

## “MENJAGA KEUTUHAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL: MENYIKAPI MARAKNYA BAHASA GAUL DAN ISTILAH ASING DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI”

Hendra Kurnia Pulungan<sup>1</sup>, Eka Mindasari Br Ginting<sup>2</sup>, Freni Sinaga<sup>3</sup>, Marnatauli Barasa<sup>4</sup>,  
Rade Yamen Tamba<sup>5</sup>, Santi Sihombing<sup>6</sup>

Email: [hendrakurnia@gmail.com](mailto:hendrakurnia@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekamindasari@gmail.com](mailto:ekamindasari@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[frendisinaga4233121058@mhs.unimed.ac.id](mailto:frendisinaga4233121058@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [marnatabarasa@gmail.com](mailto:marnatabarasa@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[radetamba554@gmail.com](mailto:radetamba554@gmail.com)<sup>5</sup>, [santi1902@gmail.com](mailto:santi1902@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional secara strategis untuk menyatukan berbagai suku dan budaya di Indonesia. Namun, di era teknologi modern, Bahasa Indonesia menghadapi banyak tantangan, terutama karena penggunaan bahasa gaul dan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan metode komunikasi yang lebih singkat dan efektif adalah semua faktor yang menyebabkan fenomena ini terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penggunaan bahasa gaul dan istilah asing terhadap keutuhan Bahasa Indonesia dan untuk menentukan upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan memperkuat fungsi bahasa nasional sebagai identitas bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi studi literatur dan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei kepada masyarakat pengguna bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dan istilah asing. Akibatnya, diperlukan tindakan strategis yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga media massa, untuk memberi tahu orang-orang tentang pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Media sosial, yang merupakan platform utama komunikasi kontemporer, juga harus dimanfaatkan untuk melestarikan Bahasa Indonesia agar tetap menjadi bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari sambil mempertimbangkan perubahan zaman.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Istilah Asing, Media Sosial, Identitas Nasional, Pelestarian Bahasa.

### ABSTRACT

*Indonesian serves as a strategic national language to unite various ethnicities and cultures in Indonesia. However, in the era of modern technology, Indonesian faces many challenges, especially due to the use of slang and foreign terms in everyday communication, especially among teenagers who actively use social media. The development of information technology, globalization, and shorter and more effective communication methods are all factors that cause this phenomenon to occur. The purpose of this study is to evaluate the impact of the use of slang and foreign terms on the integrity of the Indonesian language and to determine strategic efforts that can be made to maintain and strengthen the function of the national language as a national identity. This study uses a combination of literature study methods and quantitative approaches by conducting surveys of language users. The results of the study indicate that the use of slang and foreign terms. As a result, strategic actions are needed involving various parties, from the government, educational institutions, to the mass media, to inform people about the importance of using Indonesian properly and correctly. Social media, which is the main platform for contemporary communication, must also be utilized to preserve Indonesian so that it remains the main language in everyday communication while considering the changing ti.*

**Keywords:** Indonesian, Slang, Foreign Terms, Social Media, National Identity, Language Preservation.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah komponen penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi, identitas budaya, dan penyampaian ilmu dan informasi. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah prevalensi bahasa gaul. Fenomena bahasa gaul dan istilah asing tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi, globalisasi, serta kebutuhan komunikasi yang lebih cepat dan praktis. Media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Twitter (X) menjadi platform utama penyebaran bahasa gaul yang sering kali berbentuk singkatan, plesetan, atau adopsi dari bahasa asing. Di sisi lain, istilah asing semakin banyak digunakan dalam dunia akademik dan profesional, menggantikan padanan kata dalam Bahasa Indonesia. Contohnya, kata-kata seperti "meeting", "deadline", "update", dan "project", lebih sering digunakan dibandingkan dengan "rapat", "batas waktu", "pembaruan", dan "proyek".

Meskipun perkembangan bahasa merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sosial, ada kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa gaul dan istilah asing yang berlebihan dapat mengikis kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Generasi muda yang terbiasa menggunakan bahasa non-baku cenderung mengalami kesulitan dalam menulis atau berbicara dengan bahasa formal, yang dapat berdampak pada kemampuan akademik dan profesional mereka.

Dari perspektif linguistik, perubahan bahasa adalah fenomena alami yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan teknologi. Teori Labov (1994) menyatakan bahwa interaksi sosial yang intensif dapat mengubah standar bahasa konvensional. Selain itu, teori sosiolinguistik juga menyoroti konsep alih kode (code-switching) dan campur kode (code-mixing) yang sering terjadi dalam masyarakat bilingual dan multilingual seperti Indonesia. Alih kode terjadi ketika seseorang mengganti bahasa dalam suatu percakapan sesuai dengan konteks atau lawan bicara, sedangkan campur kode terjadi ketika dua bahasa atau lebih digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat. Fenomena ini semakin sering ditemui dalam komunikasi digital, di mana banyak pengguna bahasa mencampurkan istilah asing dengan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari fenomena tersebut dan bagaimana penggunaan bahasa gaul dan istilah asing mempengaruhi keutuhan Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mencari cara untuk menjaga Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara studi literatur dan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei atau kuesioner. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta variabel yang relevan dalam penelitian. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari responden melalui survei atau kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dengan menyajikan persentase, rata-rata, dan distribusi data. Sedangkan secara inferensial, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel serta menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta menguji hipotesis secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis data yang diperoleh dari penggunaan bahasa gaul dan istilah asing serta persepsi terhadap bahasa Indonesia, berbentuk skor yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dalam pengisian angket. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.:

No.	Pertanyaan	Respons	Persentase
1	Seberapa sering Anda menggunakan bahasa gaul dalam pecakapann sehari-hari?	Sangat sering Setuju Tidak setuju Jarang	9,5% 52,4% 28,6% 9,5%
2	Apakah Anda merasa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul/istilah asing daripada Bahasa Indonesia yang baku?	Ya Tidak Kadang-kadang	17,1% 19,5% 63,4%
3	Seberapa sering Anda menggunakan istilah asing (misalnya: update, selfi, online) dalam percakapan sehari-hari?	Sangat sering Sering Kadang-kadang Jarang	12,2% 43,9% 24,4% 19,5%
4	Menurut Anda, Apa dampak penggunaan bahasa gaul dan istilah asing terhadap Bahasa Indonesia?	Mengikis keutuhan Bahasa Indonesia Tidak berengaruh signifikan Justru memeperkaya Bahasa Indonesia	58,5% 24,4% 17,1%
5	Seberapa sering Anda menemukan bahasa gaul di media sosial?	Sangat sering Sering Kadang-kadang Jarang	54,8% 28,6% 14,3% 7,1%
6	Menurut Anda, mengapa bahasa gaul begitu populer di media sosial?	Lebih singkat dan praktis Dianggap dipahami oleh generasi muda Konten yang menggunakan bahasa gaul lebih menarik	38,1% 50% 28,6%
7	Platfrom media sosial mana yang paling sering Anda temukan bahasa gaul?	Instagram TikTok Twitter/X Facebook Youtube	58,5% 68,3% 7,3% 14,6% 14,6%
8	Apa dampak negatif penggunaan bahasa gaul di media sosial menurut Anda?	Mengikis penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Membuat generasi muda kurang memahami kosakata baku Menyebabkann kesalahpahaman dalam komunikasi Tidak ada dampak negatif	56,1% 43,9% 22% 4,9%
9	Apakah Anda setuju jika bahasa gaul di media sosial dikurangi unuk menjaga keutuhan Bahasa Indonesia?	Sangat setuju Setuju Tidak setuju Netral	29,3% 48,8% 4,9% 22%
10	Apakah Anda setuju jika penggunaan bahasa gaul dan istilah asing terhadap Bahasa Indonesia?	Setuju Tidak setuju Sangat tidak setuju Netral	26,8% 17,1% 2,4% 56,1%

## Pembahasan

Mayoritas responden (52,4%) menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, sedangkan 9,5 persen menyatakan sangat sering. Ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian penting dari komunikasi, terutama di kalangan generasi muda. Namun, 28,6% responden jarang menggunakannya, menunjukkan bahwa sebagian orang masih menggunakan bahasa baku dalam situasi tertentu.

Mengenai kenyamanan berbicara, 63,4% responden mengatakan bahwa mereka kadang-kadang lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dan istilah asing daripada bahasa Indonesia baku. Ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, penggunaannya bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan komunikasi. Sebagai contoh, 17,1% mengatakan mereka selalu lebih nyaman menggunakan bahasa gaul, sedangkan 19,5% mengatakan mereka lebih suka menggunakan bahasa baku.

Dalam hal penggunaan istilah asing, 43,9% responden sering menggunakan kata-kata seperti "update", "deadline", dan "selfie", sedangkan 24,4% hanya kadang-kadang menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi dan pengaruh media internasional terhadap penggunaan istilah-istilah ini dalam percakapan sehari-hari.

Sebanyak 58,5% orang yang menjawab mengatakan bahwa penggunaan bahasa gaul dan istilah asing dapat merusak integritas Bahasa Indonesia, sedangkan 24,4% mengatakan bahwa hal ini tidak berdampak besar. Bahkan 17,1% mengatakan bahwa bahasa gaul dan istilah asing membuat Bahasa Indonesia lebih baik. Ada perbedaan pendapat tentang bagaimana bahasa gaul memengaruhi bahasa baku, menurut pendapat ini.

Dalam hal dampak negatif, 56,1% responden khawatir bahwa bahasa gaul dapat mengikis penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara 43,9% menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul menyebabkan generasi muda semakin kurang memahami kosakata baku. Selain itu, 22% responden berpendapat bahwa bahasa gaul dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Terkait solusi, mayoritas responden (48,8%) setuju bahwa bahasa gaul di media sosial perlu dikurangi untuk menjaga keutuhan Bahasa Indonesia, sementara 29,3% sangat setuju. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk tetap menjaga penggunaan bahasa yang baik dan benar tanpa mengabaikan perkembangan bahasa yang dinamis.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dan istilah asing telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial, terutama dalam dunia digital. Sementara penggunaannya memberikan kemudahan komunikasi dan daya tarik tersendiri, ada pula dampak negatif yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan bahasa gaul dan bahasa baku agar perkembangan bahasa tetap dinamis tanpa mengabaikan keutuhan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Remaja sekarang menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa gaul, yang biasanya merupakan bentuk bahasa kreatif dari bahasa Indonesia, menunjukkan solidaritas dan identitas kelompok remaja. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Studi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang semakin meningkat di kalangan remaja merupakan sinyal yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan pertanda penurunan kemampuan berbahasa generasi muda. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi fenomena ini. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus menekankan betapa pentingnya bahasa Indonesia digunakan dengan benar dan efektif dalam kurikulum mereka. Remaja dapat lebih menghargai dan menerapkan bahasa Indonesia dengan benar jika mereka mempelajari kaidah bahasa dan pentingnya menjaga kemurnian bahasa. Guru juga dapat memberikan contoh bahasa yang baik kepada siswa mereka agar mereka dapat mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran keluarga tidak kalah pentingnya dari pendidikan formal. Untuk membuat remaja terbiasa dan memahami pentingnya penggunaan bahasa yang tepat sejak dini, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi di rumah. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat dikurangi dengan dukungan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

Media sosial dan media massa sangat berpengaruh dalam pengembangan bahasa remaja. Media harus menyajikan konten yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena konten ini seringkali menjadi acuan bagi remaja dalam berkomunikasi. Dengan demikian, remaja akan terpapar pada penggunaan bahasa yang tepat dan menjadikannya standar dalam komunikasi mereka.

Selain itu, pemerintah dan lembaga bahasa harus aktif dalam mendorong orang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, akan peran bahasa dalam pembentukan identitas nasional adalah dengan melakukan kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kemurnian bahasa. Selain itu, jika remaja memiliki akses ke sumber daya seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mudah diakses, mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan aturan bahasa yang tepat. Penting bagi remaja untuk menyadari pentingnya menggunakan bahasa dengan benar. Remaja harus tahu bagaimana menggunakan bahasa gaul dalam situasi informal, tetapi mereka juga harus tahu bagaimana menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam situasi formal. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menyeimbangkan antara ekspresi diri mereka melalui bahasa gaul dan tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam komunikasi formal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di media sosial, semakin marak di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Meskipun memberikan kemudahan dalam komunikasi dan menjadi bagian dari dinamika perkembangan bahasa, fenomena ini juga berpotensi mengikis keutuhan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Mayoritas responden menyadari bahwa penggunaan bahasa gaul dan istilah asing dapat berdampak negatif, seperti menurunnya pemahaman terhadap kosakata baku dan meningkatnya kesalahan dalam penggunaan bahasa formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan bahasa yang dinamis dengan pelestarian Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **SARAN**

Berbagai pihak harus mengambil tindakan strategis untuk memastikan bahwa Bahasa Indonesia tetap relevan di era komputer dan internet. Peraturan dan kampanye nasional harus diperkuat agar generasi muda sadar akan pentingnya bahasa nasional. Pendidikan harus meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa Indonesia dan mengadakan kompetisi berbahasa Indonesia di media sosial.

Media dan platform digital bekerja sama dengan influencer dan pembuat konten untuk mendorong penggunaan bahasa yang baik. Melalui kampanye literasi digital dan diskusi publik, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran. Untuk memastikan bahwa Bahasa Indonesia tetap relevan dan digunakan secara luas, diperlukan pengembangan teknologi seperti aplikasi bahasa dan kamus digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, et al. (2017). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alya Putri Nur'Aini, N. A. (2024). Etika Berbahasa Generasi Z di Platfrom 'X'. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), 358-368.
- Amelia. D., dkk. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 4(2), 249-257.
- Devitt, M. & Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Dinata, F.F. (2025). *Eksistensi Bahasa Di Tengah Globalisasi Dan Realitas Sosial*. Bengkulu : CV Brimedia Global.
- Erwin. (2021). Peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38-44.
- Hamsa, H. A. (2010). Pengajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum berbasis kompetensi. *PRASI*, 6(12), 1-6.
- Hasriani. (2023). *Ragam Slang Dlam Komunikasi Digital*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Holmes, J. (1995). *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. London: Longman Group Limited.
- Hutabarat, Ramlan. (2020). "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 115-123.
- Juanda, Sobarna.C., & Daherni.N. (2017). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Maruli Pangabean. (1981). *Bahasa Pengaruh dan Perannya*. Jakarta: Gramedia
- Mulyana, 2008. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Munthe.I.G., dkk. (2024). Menjaga Keindahan Bahasa Indonesia Di Era Milenial: Antara Gaul dan Baku. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 1-8.
- Nabiila, R. N. J., dan Yulianti, W. (2022). Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Perubahan Bahasa Dalam Masyarakat. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 204-210.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306-319
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2.
- Paryono, Y. (2013). Peran Strategis media massa dalam pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. *Madah*, 4(2), 163-172.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Phd, A. D. (2017). Implementasi kebijakan Bahasa dan implikasinya dalam penguatan identitas, integritas, dan pluralitas Bangsa. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 2(1), 10-11.
- Simatupang. Y., dkk. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kesalahan Berbahasa Indonesia Di Media Sosial X. *Jurnal Eksplorai Pendidikan*, 7(10), 10-20.
- Siregar. H., dkk. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Sulemana, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra (SENASBASA)*, 3, 153-158. E-ISSN 2599-0519.
- Syarfina.T., & Sahril. (2016). *Penggunaan Bahasa Pada Media Luar Ruang ( Asing di Bumi Sendiri)*. Medan: Balai Bahasa Sumatra Utara
- Wahyu, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, H. (2011). *Bahasa dalam Perspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Winarsih, E. (2020). *Problematik Bahasa Indonesia Kekinian*. Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Yanti. N., dkk. (2023). Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia Di Tengah Maraknya Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(3), 505-512.
- Yusuf M.A. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*. 1(1).